

PEMBELAJARAN RETORIKA DAN GENRE DALAM PENULISAN
KARYA ILMIAH¹
Oleh Suroso²

A. Pendahuluan

Retorika merupakan seni kemampuan menyatakan pendapat, mengemukakan gagasan, menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya baik secara lisan maupun tulis (Syafi'i, 1988: 1). Dalam hubungannya dengan kegiatan menulis karya ilmiah adalah kegiatan mempersuasi orang lain dengan menggunakan bahasa agar orang lain mengetahui, memahami, serta menerima maksud (informasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi) yang disampaikan.

Dalam kegiatan mempersuasi orang lain, penulis memilih ragam dan gaya bahasa tulis berdasarkan persoalan atau masalah yang akan disampaikan. Dengan demikian, dalam menulis karya ilmiah, penulis wajib menentukan genre atau ragam yang akan digunakan dalam menulis..

B. Genre Tulisan

Ada berbagai versi pembagian genre (ragam tulisan). Stanley, dkk (1988) membagi genre tulisan dalam (1) ragam ekspresi diri, (2) ragam eksplorasi (pemaparan) , (3) ragam eksplanasi (penjelasan), dan (40 Ragam persuasi (meyakinkan)

1. Ragam Tulisan Ekspresi Diri

Ragam tulisan ekspresi diri bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, kenangan, dan impian yang bersifat pribadi. Kadang-kadang penulis mengekspresikan persepsi tentang peristiwa atau hal menurut dirinya, menulis kejadian sehari-hari yang remeh-remeh, dan pengamatan tentang suatu hal. Ragam tulisan ini biasanya berbentuk catatan harian, autobiografi, dan kisah. Kebiasaan

¹ Disampaikan dalam *Training of Trainers III* Peningkatan Penggunaan Bahasa Ilmiah (PPBI) Kelompok *Academic Writing* di UNY, tanggal 22 Juni 2007

² Dr. Suroso. Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

baik untuk mempertajam tulisan ini adalah melakukan observasi dan menulis dalam buku harian.

Ragam tulisan ekspresi diri diantaranya adalah tulisan pribadi (*yourself*), tulisan tentang kejadian atau peristiwa (*incident*), dan tulisan tentang tahapan dalam kehidupan (*stage in your life*). Dalam mengekspresikan tulisan yang bersifat pribadi, penulis tidak perlu ragu-ragu (khawatir) dengan bahasa yang digunakan. Tuliskan saja apa yang anda alami dan rasakan dalam bentuk *draft*. Baca ulang dan sunting. Dengan melakukan kegiatan ini penulis akan memiliki cerita panjang. Misalnya, tulisan tentang perjalanan perkawinan, perjalanan pendidikan, kisah sedih dan ceria, kisah indah dan mencekam, yang bersifat personal. Anda bisa bercerita tentang diri anda atau anda dapat bercerita tentang orang lain menurut pandangan anda. Dalam Artikel *Slilit Sang Kiai* (Najib, 1990) misalnya, dia secara pribadi berpendapat hanya karena slilit (sisa daging yang terjepit di gigi) seorang Kiai ketika meninggal harus menunggu di pintu surga karena ia mengambil sayatan bambu pagar orang lain untuk mencongkel slilitnya tanpa ijin pemilik pagar.

2. Ragam Tulisan Eksplorasi (Pemaparan)

Ragam tulisan eksplorasi (pemaparan) bertujuan untuk menjelajah tempat, masalah (kasus) sejelas-jelasnya agar pembaca seolah-olah ikut melihat dan merasakan berdasarkan penalaran yang dibuat oleh penulis. Oleh karena itu, dalam menulis jenis karangan ini, penulis harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan kehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah mendengar apa yang kita dengar dan melihat apa yang kita lihat, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Menurut Suparno (2002) untuk mendeskripsikan suatu tempat atau peristiwa, deskripsi sering digunakan sebagai alat bantu bentuk karangan lain, yang tujuannya untuk menghidupkan karangan dan menghindarkan kebosanan pembaca, serta menambah kejelasan dan keyakinan pembaca.

3. Ragam Tulisan Eksplanasi (Penjelasan)

Ragam tulisan ini meliputi ragam tulisan di media massa (majalah/koran) dan tulisan hasil penelitian atau riset. Ragam tulisan di media massa dapat disebut juga varian bahasa Jurnalistik, yaitu ragam bahasa yang digunakan untuk menulis di surat kabar baik dalam rubrik berita (news) berita kisah (features) dan opini atau pendapat. Kekhasan ragam ini terletak pada pemakaian leksikon dan kesederhanaan struktur bahasanya. Dalam ragam tulisan ini dikenal istilah *KISS (Keep it simple and short)*. Artinya, dalam menulis usahakan singkat dan pendek-pendek. Rumusnya sedikit koma banyak titik.

Ragam eksplanasi dikenal juga dengan ragam eksposisi yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang dapat berupa (a) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, tentang bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya, bagaimana sistem motor bakar bekerja atau sistem pembakaran tubuh. Eksposisi juga berisi suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta. Misalnya, mengapa pendidikan di Indonesia tertinggal dibandingkan dengan pendidikan di Malaysia atau Singapore. Mengapa anak SD, SMP, SMA diwajibkan mengikuti standar kelulusan dengan ujian nasional sedangkan mahasiswa di program studi tidak dituntut standar kelulusan dengan ujian nasional? Mengapa mahasiswa yang masuk SPMB dengan mahasiswa yang masuk jalur reguler diberi perlakuan yang sama dalam proses dan hasil pendidikan?. Mengapa banyak mahasiswa pascasarjana dari Instansi kedinasan memperoleh perlakuan berbeda dengan mahasiswa reguler dalam hal kelulusan?. Mengapa IPDN menyelenggarakan pendidikan bergaya semimiliter? Mengapa kualitas perguruan tinggi di luar Jawa lebih baruk dibandingkan perguruan tinggi di Jawa? Berbagai pertanyaan tersebut, dapat dianalisis dengan tulisan eksposisi.

Ragam tulisan eksplanasi atau eksposisi dapat berupa tulisan hasil penelitian. Artikel konseptual dan atau artikel hasil penelitian dapat ditulis dengan ragam tulisan eksplanasi atau eksposisi. Pengembangan karangn eksplanasi atau eksposisi bergantung pada dua hal (1) sifat penjelasan yang akan penulis berikan dan (2) tujuan yang ingin dicapai.

Adapun teknik pengembangan karangan eksposisi seperti berikut ini.

1. Teknik identifikasi adalah sebuah teknik pengembangan eksposisi yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek baik fisik atau konkrit, nonfisik atau abstrak, sehingga pembaca dapat mengenal objek dengan tepat dan jelas.
2. Teknik perbandingan adalah melakukan perbandingan antara-hal-hal yang dimaksud dengan hal lain. Perbandingan ini dilakukan dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan antarkeduanya. Teknik perbandingan dapat dibedakan dalam (a) perbandingan langsung, (b) analogi, dan (c) perbandingan kemungkinan.
3. Teknik Ilustrasi adalah berusaha menunjukkan contoh nyata, baik untuk contoh yang konkrit maupun yang abstrak.
4. Teknik klasifikasi adalah dengan memecah atau menguraikan suatu masalah yang majemuk menjadi bagian-bagian, dan kemudian digolong-golongkan secara logis dan jelas menurut dasar penggolongan yang berlaku sama bagi tiap bagian tersebut.
5. Teknik definisi adalah membatasi ragam arti kata atau istilah. Semakin jelas pembatasan arti itu, maka semakin jelas pula komunikasi gagasan atau ide pada pembaca. Definisi dilakukan dengan cara membuat sinonim, definisi dalam konteks kalimat, dan definisi luas.
6. Teknik analisis adalah memecah pokok masalah menjadi bagian-bagian yang logis. Cara penganalisisan suatu pokok masalah dapat bermacam-macam, sesuai cara pandang dan penalaran penulis.

4. Ragam Tulisan Persuasi

Ragam tulisan persuasi bertujuan mengkomunikasikan persoalan antara penulis kepada pembaca agar pembaca menjadi yakin terhadap apa yang dikomunikasikan. Ragam tulisan persuasi—ada yang menyebut argumentasi—biasa ditulis oleh editorial surat kabar yang bertujuan membujuk (*persuade*).

Politisi membujuk konstituennya , pendeta dan ustadz membujuk atau meyakinkan jemaatannya , pengiklan membujuk calon konsumennya.

Tulisan argumentasi atau persuasi bertujuan untuk memberi alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau pendirian atau gagasan. Dalam setiap karangan argumentasi atau persuasi selalu terdapat alasan (argumen) atau bantahan yang memperkuat atau menolak sesuatu sedemikian rupa guna mempengaruhi keyakinan pembaca.

C. Pengembangan ragam Tulisan

Menurut Syafi'i (1998:94-1009) terdapat berbagai cara pengembangan ragam tulisan yaitu pengembangan tulisan dengan (a) teknik induktif, (b) teknik logika Toulmin, (c) teknik sebab-akibat, (d) teknik narasi, (e) teknik komparasi, (f) teknik klimak.

1. Pengembangan Tulisan dengan Teknik Induktif

Pengembangan tulisan dengan teknik induktif dilakukan dengan mengemukakan lebih dulu bukti-bukti yang berkaitan dengan perihal pokok. Berdasarkan bukti-bukti itu kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Bukti-bukti yang dikemukakan itu dapat berupa contoh-contoh, fakta-fakta, pengalaman, laporan, data statistik dan sebagainya.

2. Pengembangan Tulisan dengan Logika Toulmin

Stephen Toulmin menguraikan prinsip logika yang terjadi dalam proses berpikir pada waktu seseorang menyampaikan argumen untuk menunjang sesuatu yang dikemukakannya. Lima konsep dalam argumen itu diantaranya.

1. *Claim* (pernyataan) : sesuatu yang dinyatakan kepada orang lain sebagai sesau pembuktian. Pernyataan itu dapat eksplisit maupun implisit.
2. *Data*: Bukti yang digunakan untuk mendukung pernyataan
3. *Warrant* (pembenaran): Suatu pernyataan yang berupa prinsip-prinsip umum yang melandasi keabsahan (validasi) pernyataan berdasarkan hubungan antara prinsip-prinsip umum tentang data yang menunjang.

4. *Support* (penujang): Bahan-bahan lain yang ditambahkan untuk lebih memperkuat pernyataan dan data sehingga lebih meyakinkan pembaca.
5. *Qualifier* (kualifikasi): Kualifikasi atau pernyataan. Untuk kualifikasi ini sering digunakan kata-kata mungkin, barangkali, sepertinya, dan kata-kata lain yang senada.

3. Pengembangan Tullisan degan teknik sebab-akibat (*caused-effect*)

Pengembangan dengan teknik sebab-akibat dilakukan dengan mengemukakan sebab-akibat terhadapnya sesuatu yang diikuti oleh akibat atau konsekuensi yang timbul dari sebab-sebab tersebut. Dapat pula dimulai dengan mengemukakan akibat atau sesuatu yang terjadi. Kemudian kita telusur sebab-sebab yang menimbulkannya. Pemakaian teknik sebab-akibat ini harus memperhatikan (a) pernyataan yang berlebihan, (b) penyederhanaan masalah, dan (c) penggunaan penalaran yang baik.

4. Pengembangan Tulisan dengan Teknik Narasi

Pengembangan penulisan dengan teknik narasi dilakukan dengan mengemukakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronologis. Peristiwa yang satu disusun dengan peristiwa lain sesuai dengan urutan waktu. Teknik narasi selain dapat dikembangkan untuk menulis fiksi juga dapat digunakan dalam menulis narasi nonfiksi. Oleh karena itu dalam

tulisan ini dikenal narasi imajinatif bila tulisan membawa hal-hal yang bersifat imaji atau kayalan dan narasi ekspositoris berupa cerita tentang data atau fakta.

5. Pengembangan tulisan dengan teknik komparasi (perbandingan)

Pengembangan tulisan dengan teknik komparasi dilakukan dengan mengemukakan uraian yang membandingkan antara hal-hal yang kita tulis tentang perihal pokok karangan dengan sesuatu hal yang lain. Perbandingan ini kita lakukan dengan menunjukkan persamaa-persamaan dan perbedaan antara keduanya. Hal lain yang digunakan sebagai bandingan tentunya adalah hal-hal yang telah diketahui pembaca, baik berupa rasionalitas dan pengalaman-pengalamannya.

Teknik perbandingan dapat dilakukan secara (a) langsung, (b) analogi, dan (c) perbandingan kemungkinan. Contoh analogi: *Lembaga pendidikan, khususnya pendidikan kejujuran dapat disamakan dengan pabrik. Jika lembaga pendidikan mengeluarkan lulusan-lulusannya maka pabrik mengeluarkan produksinya....dan seterusnya*

6. Pengembangan Tulisan dengan Teknik Antiklimak

Pengembangan tulisan dengan teknik antiklimak dapat kita lakukan dengan mengemukakan bagian-bagian karangan dalam urutan berdasarkan tingkat-tingkatnya. Teknik antiklimak karangan disusun dengan urutan mulai bagian yang kurang penting sampai yang penting, dari bagian-bagian yang kurang menarik

smpai bagian yang menarik, dari hal-hal yang tidak mencekam sampai hal-hal yang mencekam dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Syafi'i, Imam (1988) *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi. Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur (1983) *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suparno dan Yunus, Mohamad (2004) *Keterampilan Menulis Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Stanley, Linda, C etall (1988) *Ways to Writing. Purpose, Task, and Process*. New York: Macmillan Publishing Company. .

Perlatihan 1

Ragam tulisan ini biasanya berbentuk catatan harian, autobiografi, dan kisah. Kebiasaan baik untuk mempertajam tulisan ini adalah melakukan observasi dan menulis dalam buku harian.

Tulislah sebuah kisah (perjalanan hidup, perkawinan, pekerjaan, teror, sukacita, dukacita, dan lain-lain dengan ketentuan berikut ini.

- a. Kisah bersifat personal, bisa menggunakan sudut pandang aku atau dia.
- b. Urutkan periode kisah/
- c. Tulislah dengan ragam bahasa yang santai, seperti bercerita, boleh menggunakan gaya bahasa metoforik, personifikasi, dll.
- d. Anda tidak perlu merenung lama, tetapi tulis semua kisah yang terbayang di otak anda.
- e. Tulislah kisah yang menurut anda paling menarik dan berkesan kira-kira 5 halaman kertas kuarto spasi 1,5 menggunakan huruf times New Roman 12.
- f. Berilah judul yang menarik kisah anda.
- g. Selamar Bekerja.

Perlatihan 2

Bacalah kutipan karangan berikut dengan cermat.

Wajahnya kasar-kasar seperti tengkorak, kulitnya liat seperti belulang, pipinya selalu menonjol oleh susur tembakau yang ada pada mulutnya, jalannya tegak seperti seorang maharani yang angkuh. Di Rembang di sekitar tahun tiga puluhan ia lebih dikenal sebagai peneeta Osborn pada pertengahan tahun 1954 di Jakarta karena prestasinya menyembuhkan orang-orang sakit secara gaib. Ditinjau dari sudut tertentu cara pengobatan Mbah Danu adalah rasionil. Titik pangkalnya adalah sesuatu anggapan yang logis. Mbah Danu menegaskan, bahwa orang sakit itu “didiami” oleh roh-roh jahat; karena itu cara satu-satunya untuk menyembuhkan adalah dengan menghalau makhluk yang merugikan kesehatan itu.

Si Nah, gadis pelayan pada keluarga Pak Jaksa (pensiun) telah sebulan sakit demam. Keadaannya makin lama makin payah. Matanya kelihatan putihnya

saja, mulutnya berbuih dan mengeluarkan bunyi binatang, kadang-kadang meringkik seperti seekor kuda, kadang-kadang menyalak, mengeong, berkaok-kaok dan kalau sudah mengaum, anak-anak dan perempuan-perempuan serumah dan tetangga-tetangga yang datang semua lari terbirit-birit seolah-olah percaya, bahwa suatu saat kemudian Nah akan menjelma jadi macan gadungan.

Menurut kabar-kabar yang cepatnya tersiar hampir seperti radio, Mbah Danu sedang *turne*. Rutenya Lasem, Pamotan, Jatorogo, Bojonegoro, Tuban, Padangan, Cepu Blora dan kembali ke Rembang. Kini ia disinyalir sudah ada di kota Blora, jadi sudah hampir pulang. Dan benar, ketika Nah sedang mengeong-ngeong seperti kucing kasmaran Mbah Danu datang membawa koper besi yang sama antiknya dengan yang punya.

Dia tembusui badan Nah dengan pandang membara sambil mengelilingkan susur besar dalam mulutnya. Nah mengigau dengan mata tertutup, buih di mulutnya meleleh ke bawah membasahi bantalnya yang kumal seperti tempat duduk jeep militer yang sudah tua. Wajahnya pucat seperti kain mori...

Berdasarkan kutipan di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Tuliskan bagian-bagian di atas yang menandung deskripsi.
2. Jelaskan kegunaan deskripsi pada karangan di atas!
3. Apakah deskripsi di atas dapat disebut deskripsi yang baik. Jelaskan alasan anda!
4. Lukiskan kesan dan perasaan Anda melihat sawah yang terbentang luas dengan tanaman padi yang sedang menguning? Atau
5. Lukiskan kesan anda kegembiraan siswa SMA Swasta di Yogya yang merayakan kelulusan dengan mencorat-coret seragam sekolahnya dan berkonvoi di jalan raya?

Perlatihan 3

Tulisan argumentasi atau persuasi bertujuan untuk memberi alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau pendirian atau gagasan. Dalam setiap karangan argumentasi atau persuasi selalu terdapat alasan (argumen) atau bantahan yang memperkuat atau menolak sesuatu sedemikian rupa guna mempengaruhi keyakinan pembaca. Berdasarkan pernyataan di atas tulilah genre tulisan argumentatif dengan memilih topik dan ketentuan berikut.

1. Pilih salah satu topik (a) mengapa pendidikan harus mahal? (b) mutu pendidikan merosot, salah siapa?, (c) praksis pendidikan: Idealisme atau Pragmatisme, (d) Memposisikan Guru Sebagai Insan Pencerdas.
2. Tulisalah genre argumentasi berdasarkan topik yang sudah dipilih dengan cara brainstorming (curah gagasan) dengan memanfaatkan teori peta pikir (mind mapping).
3. Tulisalah opini argumentasi yang telah anda pilih, panjang tulisan 4 halaman kertas jkuarto spasi 1,5 dengan huruf Times New Roman 12. Kirim ke Media Massa cetak.